

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu cara untuk membenahi dan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Namun pendidikan tidak hanya dimaksud untuk mengembangkan kepribadian semata melainkan juga sebagai akar dari pembangunan bangsa. Pengaruh pendidikan terhadap pembentukan pribadi dan kualitas manusia sangat besar, sehingga tidak heran hampir setiap hari manusia berusaha untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik melalui proses belajar mengajar. Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, wawasan, tingkah laku, ketrampilan dan sikap. Dalam kaitan ini, maka antara proses belajar dan perubahan adalah dua gejala yang terkait, yakni belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil proses.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi dewasa ini guru selalu memiliki peranan yang sangat dominan, tanpa melibatkan siswa secara langsung. Sehingga siswa menjadi pasif dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses belajar dikelas. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional. Dalam model konvensional biasanya seluruh kegiatan belajar mengajar dikelas berpusat pada guru sedangkan siswa hanya sebagai subjek belajar yang bersifat pasif, sehingga proses pembelajaran hanya berlangsung satu arah saja. Misalnya guru

mendikte, siswa mencatat, guru menerangkan dipapan tulis; siswa mendengar, guru memberikan tugas; siswa mengerjakan, maka sering ditemui minimalnya keterlibatan siswa dalam belajar dikelas dan pada akhirnya para siswa pun menjadi jenuh dan merasa bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut. Dengan kata lain peserta didik tidak diberikan untuk mandiri dan berkembang melalui penemuan dan proses berpikirnya, sehingga siswa menjadi bosan, kurang berminat dan kurang menyerap materi yang diberikan guru.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh berbagai faktor atau komponen diantaranya: guru, siswa, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, serta lingkungan sekolah. Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan dalam pencapaian kualitas terbaik sumber daya manusia karena cukup disadari bahwa kemajuan masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikan. Guru merupakan salah satu unsur dalam proses pembelajaran karena walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana dan prasarana terpenuhi dengan baik, apabila guru belum berkualitas maka proses pembelajaran belum dikatakan baik. Guru mempunyai tanggung jawab dalam keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran yang di sampaikan terkait dengan kualitas ilmu yang diberikan oleh seorang guru serta proses belajar siswa diharapkan meningkat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis di SMA Prayatna Medan, dimana penulis melakukan observasi dengan melihat kegiatan belajar mengajar di kelas dan guru cenderung hanya berfokus pada metode pembelajaran

konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil ulangan siswa kelas XII IS yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal akuntansi secara keseluruhan belum tuntas. Dari 34 orang siswa hanya 17 siswa (50%) yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 17 siswa (50%) masih belum tuntas, dimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran akuntansi di sekolah tersebut adalah 70.

Tabel 1.1

**Data Hasil Ulangan Akuntansi Siswa
Semester Genap Tahun Pembelajaran 2012/2013**

No.	Ulangan	KKM	Siswa Memperoleh Nilai diatas KKM		Siswa Memperoleh Nilai dibawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	KD 1	70	15	44	19	56
2	KD 2	70	19	56	15	44
3	KD 3	70	17	50	17	50
Jumlah			51	150	51	150
Rata-rata			17	50	17	50

Narasumber: Daftar nilai ulangan 1, 2, 3 oleh Ibu Fauziah S.Pd guru

Akuntansi

Memperhatikan hasil belajar diatas, perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu guru sebagai sentral dalam pengembangan pendidikan, maka guru harus bisa merencanakan, mengorganisasikan, mengelola atau membuat proses belajar sedemikian rupa menarik sehingga bahan ajar yang diberikan dapat diserap dan dipahami oleh siswa dengan baik. Guru harus dapat mendesain pengajaran dengan baik dan dapat menerapkan model atau pendekatan pengajaran yang sesuai.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran akuntansi, salah satunya adalah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dengan *Problem Posing*. Model *AIR* adalah dari kata *Auditory*, *Intellectual* dan *Repetition*. *Auditory* berarti bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, berprestasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi. *Intellectual* bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*mind-on*), haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, menkonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkan. *Repetition* adalah pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau *quiz*. Sedangkan *Problem Posing* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa secara maksimal, sehingga memudahkan pemahaman dan daya serap siswa terhadap mata pelajaran akuntansi, yang berkontribusi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa serta menuntut siswa untuk belajar secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung didalam kelas. Oleh karena itu dengan kolaborasi model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dengan *Problem Posing*, siswa ditempatkan sebagai pusat perhatian utama dalam kegiatan pembelajaran melalui tahapan-tahapannya, siswa diberikan kesempatan secara aktif membangun sendiri pengetahuannya secara pribadi maupun kelompok dan berperan aktif dalam mengajukan soal/masalah yang mereka belum pahami dan didiskusikan secara

kelompok. Jadi selain belajar dari guru, siswa juga belajar dari temannya dalam kelompok sehingga memungkinkan aktivitas dan hasil belajar siswa semakin meningkat terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “**Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) dengan Problem Posing untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Prayatna Tahun Pembelajaran 2013/2014**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Mengapa guru cenderung menggunakan metode konvensional dalam proses belajar mengajar?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Prayatna Medan?
3. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR) dengan Problem Posing* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Prayatna Medan?
4. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR) dengan Problem Posing* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Prayatna Medan?

5. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar akuntansi antar siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dengan *Problem Posing* pada siswa kelas XII IPS SMA Prayatna Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dengan *Problem Posing* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Prayatna Medan Tahun pembelajaran 2013/2014?
2. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dengan *Problem Posing* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Prayatna Medan Tahun pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar akuntansi antar siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dengan *Problem Posing* pada siswa kelas XII IPS SMA Prayatna Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah diatas, penelitian ini dilakukan bekerja sama dengan guru mata pelajaran akuntansi dalam menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dengan *Problem Posing* agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

Kolaborasi model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dengan *Problem Posing* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Kolaborasi model pembelajaran ini di desain untuk melatih keterampilan berfikir siswa dalam menyerap pengetahuan materi yang diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah serta membuka kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam bekerja sama secara kelompok dengan berfikir dalam menguraikan atau menceritakan kepada kelompok dalam kelompok belajarnya tentang materi yang telah disampaikan serta membuat catatan kecil atau pencatatan hasil uraian materi pembelajaran yang kemudian akan dibacakan dan dijelaskan di depan kelas. Dengan demikian siswa dapat benar-benar menguasai materi yang telah diajarkan dan dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar.

Dalam penerapan kolaborasi model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dengan *Problem Posing*, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka serta memberikan penjelasan tentang kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dengan *Problem Posing*. Guru menyampaikan kompetensi atau tujuan pembelajaran yang dicapai siswa setelah

menyelesaikan materi pelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menerima pembelajaran, kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran dengan mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan pencatatan dalam akuntansi. Setelah materi selesai disampaikan, guru membimbing pelatihan siswa dengan mengecek pemahaman siswa atau mengetahui daya serap siswa dengan cara guru menyuruh siswa membentuk kelompok 4-5 orang, kemudian seorang dari kelompok itu menceritakan dan menjelaskan materi yang baru disampaikan oleh guru dan kelompoknya mendengarkan sambil membuat catat kecil atau pencatatannya, lalu berganti peran. Kemudian suruh siswa secara bergiliran atau diacak untuk menyampaikan hasil diskusinya dengan teman kelompoknya didepan kelas, sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil diskusinya, guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lanjutan dan guru memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran yang telah disampaikan.

Kolaborasi model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dengan *Problem Posing* merupakan suatu penerapan model pembelajaran yang cocok diterapkan dalam pembelajaran akuntansi. Dimana dalam pengkolaborasian model ini siswa lebih aktif dalam belajar. Proses pembelajaran lebih menarik dimana siswa akan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, serta keaktifan siswa akan tampak pada saat siswa membacakan dan menjelaskan hasil diskusi dengan teman kelompoknya di depan kelas. Penerapan kolaborasi model pembelajaran ini dapat meningkatkan daya serap materi yang disampaikan dan membangkitkan kerja

sama di antara siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan kolaborasi model pembelajaran ini juga dapat memupuk keberanian dan mental siswa. Dimana setiap siswa harus berani membacakan dan menjelaskan hasil diskusi dengan teman kelompoknya didepan kelas. Dengan demikian, maka aktivitas belajar siswa dapat meningkat. Namun tidak menutup kemungkinan pembelajaran menjadi gaduh, karena banyak siswa yang berbicara sekaligus

Berdasarkan uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah melalui kolaborasi model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR) dengan Problem Posing* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Prayatna Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR) dengan Problem Posing* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Prayatna Medan Tahun pembelajaran 2013/2014
2. Untuk mengetahui dengan kolaborasi model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR) dengan Problem Posing* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Prayatna Medan Tahun pembelajaran 2013/2014

3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar akuntansi antar siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dengan *Problem Posing* pada siswa kelas XII IPS SMA Prayatna Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan bagi penulis dalam menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dengan *Problem Posing* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA PrayatnaMedan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dengan *Problem Posing*.
3. Sebagai bahan referensi bagi Civitas akademis UNIMED khususnya jurusan pendidikan akuntansi dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.